

BAB 5

PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan berdasarkan keseluruhan proses pelaksanaan penelitian dan saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Pada pengujian terhadap kueri lagu daerah Indonesia, perolehan informasi musik poliponik berdasarkan isi dapat diatasi dengan merepresentasikan informasi musik sebagai teks kemudian diproses dengan metode pencocokan pola maupun menggunakan sistem perolehan informasi teks.

Pada eksperimen yang dilakukan dengan metode pencocokan pola dan penggunaan sistem perolehan informasi teks, penerapan pengindeksan lagu penuh memberikan hasil evaluasi memuaskan dengan $MRR = 0,99$ yang artinya hampir pada semua kueri ditemukan dokumen musik yang relevan di peringkat pertama.

Pengindeksan lagu penuh memberikan hasil yang lebih baik dari pengindeksan lagu sebagian. Dengan diterapkannya pengindeksan lagu penuh, pengguna dapat memilih bagian mana pun dari lagu sebagai kueri.

Hasil eksperimen metode pencocokan pola dan penggunaan sistem perolehan informasi teks terhadap variasi panjang kueri, posisi kueri, dan jenis proses pembuatan kueri memberikan hasil sebagai berikut: penggunaan kueri panjang memberikan hasil yang lebih baik daripada kueri pendek; pemilihan posisi kueri tidak berpengaruh pada pengindeksan lagu penuh namun kueri yang dipilih dari awal lagu memberikan hasil yang lebih baik pada pengindeksan lagu sebagian; penggunaan kueri yang dibuat dengan piano virtual memberikan hasil yang hampir sama baiknya dengan kueri yang diambil langsung dari dokumen relevan; panjang kueri yang efektif adalah 14 not.

Berdasarkan hasil eksperimen yang mencakup variasi metode pengindeksan, pengukuran kemiripan, dan keragaman kueri, terlihat bahwa metode pencocokan pola dan penggunaan sistem perolehan informasi teks merupakan dua metode yang sama baiknya dan efektif untuk perolehan informasi musik.

5. 2 Saran

Berikut ini adalah saran penulis untuk penelitian selanjutnya:

1. Penambahan jumlah koleksi lagu untuk pengujian efektivitas dan efisiensi metode perolehan informasi musik.
2. Pengembangan korpus musik lagu daerah Indonesia dalam jumlah besar untuk keperluan penelitian perolehan informasi musik.
3. Penggunaan kueri yang dirancang mendekati kebutuhan nyata seperti meminta sekelompok orang untuk membuat kueri menggunakan piano virtual atau merekam nada-nada yang disenandungkan manusia.
4. Penggunaan berbagai teknik pengindeksan lagu sebagian dengan memilih lokasi-lokasi tertentu pada dokumen dengan tujuan efisiensi namun tetap menjaga efektivitas metode.
5. Pengenalan karakteristik khusus yang dimiliki lagu-lagu daerah sehingga dapat digunakan pada pengembangan sistem perolehan informasi musik daerah Indonesia.
6. Pengupayaan lebih lanjut cara terbaik untuk mengolah musik daerah Indonesia baik dalam representasi musik audio maupun musik simbolik, misalnya dengan menyelesaikan masalah mikrotonal pada musik gamelan.